

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Sinetron Suara Hati Istri adalah sinetron yang tayang setiap hari di televisi yang menceritakan tentang seorang istri yang tersakiti karena tingkah laku suami yang berselingkuh dengan wanita lain. Sinetron suara hati istri yang berjudul bagaimana aku harus menghadapi wanita yang merebut suamiku adalah tentang pelakor atau perebut laki-laki orang, yang tayang pada 07 Desember 2019.

Dalam sinetron suara hati istri yang berjudul bagaimana aku harus menghadapi wanita yang merebut suamiku ini adalah adanya pasangan suami istri yang istrinya bernama Anita dan suami bernama Marco. Marco bekerja sebagai marketing di sebuah kantor, kantor tersebut awalnya di manageri oleh Pak Wirawan tetapi sekarang di manageri oleh putri Pak Wirawan yang bernama Wulan, yang pada akhirnya Wulan putri Pak Wirawan menggoda Marco lalu mereka menjalin hubungan perselingkuhan dibelakang istrinya Marco.

Dalam penelitian ini ada 10 orang narasumber yang telah diskusi bersama peneliti dengan latar belakang umur dan pengalaman hidup yang ada disekitar kehidupan narasumber. Latar belakang yang berbeda akan mempengaruhi bagaimana narasumber memaknai arti pesan di setiap adegan pelakor dalam sinetron suara hati istri yang berjudul bagaimana aku harus menghadapi wanita yang merebut suamiku, adapun data

narasumber dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat 25 scene yang di diskusikan peneliti dengan para narasumber.

Mengenai analisa resepsi khalayak laki-laki pada pelakor dalam sinetron “bagaimana aku harus menghadapi wanita yang merebut suamiku” peneliti telah menyimpulkan dari hasil FGD (Focus Group Discussion) dengan 10 narasumber ini, mereka ada pada posisi yang berbeda-beda. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu mengetahui posisi para penonton laki-laki menurut 3 interpretasi khalayak milik Stuart Hall terhadap perilaku pelakor dalam sinetron suara hati istri yang berjudul “Bagaimana Aku Harus Menghadapi Wanita Yang Merebut suamiku”, yaitu:

1. Pertama, narasumber dalam posisi dominan hegemoni, yaitu khalayak menerima apa yang disajikan oleh sinetron ini dengan makna yang mereka kehendaki, tanpa ada penolakan. Dalam posisi ini terdapat 5 narasumber yang menerima dalam artian menyalahkan si pelakor dengan berbagai alasan. Menurut narasumber perselingkuhan adalah hukumnya haram, selain dilarang oleh agama perselingkuhan juga dapat menjadi pemicu rusaknya rumah tangga, apapun alasannya. Dalam sinetron ini perselingkuhan hanya dilakukan dengan dorongan hasrat ingin bersenang-senang saja. Suami tidak memiliki keyakinan yang kuat terhadap istrinya dan cenderung mudah dipermainkan karena

pikiran dan hati yang tidak setara. Itu terjadi karena memang si Marco kurang bersyukur.

2. Kedua, narasumber dalam posisi negosiasi, yaitu khalayak menerima tetapi khalayak juga memiliki cara berfikir mereka sendiri. Para narasumber akan melakukan beberapa pengecualian hasil interpretasi dan pengalaman sosial yang pernah dialami para narasumber. Dalam posisi ini ada 2 narasumber yang mempertimbangkan perilaku pelakor kenapa bisa terjadi. Menurut narasumber sepenuhnya bukan hanya salah Wulan tetapi salah Marco juga, karena Marco memiliki kepribadian yang buruk yakni suka berselingkuh. Menurut narasumber cinlok (cinta lokasi) bisa terjadi kapan saja dimana saja dan dengan siapa saja, disini Marco dan Wulan hanya ingin memiliki kepuasan tersendiri. Menurut narasumber ini bukan hanya kesalahan si wulan karena Wulan dan Marco sama-sama mau dan si Wulan belum bisa dikatakan pelakor/ merebut suami Anita, tetapi sudah mengarah ke arah tingkah laku pelakor. Sebuah perselingkuhan pasti ada penyebabnya baik dari Anita atau memang dari keinginan Marco sendiri.
3. Ketiga, narasumber dalam posisi oposisi, yakni khalayak yang memahami makna pesan media yang mereka lihat, tetapi dalam posisi ini khalayak akan mengganti sekaligus mengubah pesan yang disampaikan oleh media. Dalam posisi ini ada 3 narasumber yang menurutnya merebut suami orang adalah tindakan yang salah,

karena memang dalam islam sudah ditegaskan bahwa jangan mengambil hak yang bukan milik kita dan juga dalam agama mengajarkan kita harus bisa saling menghargai orang lain. Mencintai memang tidak salah hanya saja salahnya kenapa harus mencintai suami orang lain. Menurut narasumber mengambil hak orang lain, suatu saat akan mendapat balasan yang lebih dari kita lakukan, dan seseorang yang sudah berselingkuh akan melakukan hal yang sama.

## **5.2 Saran**

Setelah penelitian ini dilakukan penelitian berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian sejenis dengan permasalahan yang sama atau penelitian yang lebih mendalam lagi sehingga bisa menambah wawasan masyarakat dalam bidang komunikasi. Adanya media televisi saat ini harus dimanfaatkan sebaik mungkin.

Daftar Pustaka

**Refrensi buku :**

Kuswarno. *Penelitian komunikasi fenomenologi* (2009) h 18

Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi* (2017) h 69

Muh, Labib. *Potret Sinetron Indonesia* (Jakarta:2002) h 23-24

Rachmad, kianto. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (2016) h 120

Rachmah, Ida. *Studi Media Dan Kajian Budaya* (2014) h 178-179

Sendjaja, S.Djuarsa. *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta:2004) h 41

Saefudin, Abdul Aziz. *Republik Sinetron* (Yogyakarta:2010) h 22-23